

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



**OLEH :**

**DIAH NURJANAH RUSDIANA**  
**2014210909**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

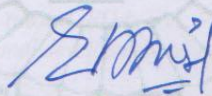
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Nurjanah Rusdiana  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 11 Nopember 1996  
N.I.M : 2014210909  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 September 2018



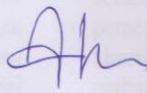
**(Evi Sistivarini,SE.MM.)**

Ketua Program Studi Sarjana

Manajemen STIE Perbanas

Surabaya,

Tanggal : 20 September 2018



**(Dr. Muazaroh,SE.MT)**

**THE INFLUENCE OF BUSSINES RISK TOWARD  
RETURN ON ASSETS (ROA) ON REGIONAL  
DEVELOPMENT BANKS**

**Diah Nurjanah Rusdiana**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2014210909@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210909@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR simultaneously and partially have significant influence foward ROA on regional development banks.*

*Population were the regional development banks sampling technique is purposive sampling so that selected bank were, BPD Jambi, Tbk, BPD Kalimantan Selatan, Tbk, BPD Nusa Tenggara Timur, Tbk, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, Tbk. Data collected by the methods of documentation, the datas are taken from published financial report of regional development banks, analysis were performed by linier regression analysis technique.*

*The result of the research simultaneous liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk significant influence on the Return On Assets (ROA). Liquidity risk as measured by LDR and IPR, are have influence negative insignificant toward ROA on regional development banks. Credit risk as measured by APB and NPL, showed that APB have influence positif insignificant toward ROA and NPL have influence negative insignificant toward ROA on regional development banks. Market risk as measured by IRR, showed that IRR have influence positif insignificant toward ROA on regional development banks. Operational risk as measured by BOPO and FBIR, showed that BOPO have influence negative significant toward ROA and FBIR have influence positif significant toward ROA on regional development banks.*

*Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor

ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Dalam mengukur tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan maka dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA), rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

ROA merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dari sisi penggunaan aset berikut adalah tabel posisi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2017**  
**(Dalam Presentase)**

No	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata Trend
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	-0.12
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.78	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.29	-0.02
3	BANK ACEH	3.44	3.13	-0.31	2.83	-0.30	0.52	-2.31	0.00	-0.52	-0.86
4	BPD BALI	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.60	-0.20
5	BPD BENGKULU	4.01	3.70	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.10	2.02	-0.76	-0.50
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	0.04
7	BPD DKI	3.15	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.19	-0.26
8	BPD JAMBI	4.14	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.92	2.90	3.65	-1.43	-0.06
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	-0.15
10	BPD JAWA TENGAH	3.10	2.84	-0.26	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.69	0.09	-0.10
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	2.33	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.34	0.14	1.83	-1.10	-0.27
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.52	4.09	0.57	4.35	0.26	4.24	-0.11	3.84	-0.40	0.08
13	BPD LAMPUNG	1.89	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	0.14
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.34	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.14	0.35	0.04
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.10	4.61	-0.49	4.37	-0.24	3.95	-0.42	2.45	-1.50	-0.66
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.96	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	-0.25
17	BPD PAPUA	2.86	1.02	-1.84	2.60	1.58	-0.61	-1.32	0.61	1.22	-0.09
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3.00	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.74	1.05	2.30	-0.44	-0.18
19	BPD BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	5.07	0.05	-5.02	4.90	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.40	-0.38
20	BPD SULAWESI TENGGARA	4.43	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	-0.13
21	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	1.01	-0.12
22	BPD SUMATRA BARAT	2.64	1.94	-0.70	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	-0.20
23	BPD SUMATRA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.40	0.02
24	BPD SUMATRA UTARA	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	-0.18
25	BPD JAWA TIMUR	3.82	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	-0.18
26	BPD SULAWESI TENGAH	3.39	3.73	0.34	3.10	-0.27	2.91	-0.19	2.49	-0.42	-0.14
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.36</b>	<b>2.81</b>	<b>-0.55</b>	<b>2.78</b>	<b>-0.02</b>	<b>2.75</b>	<b>0.14</b>	<b>2.53</b>	<b>-0.30</b>	<b>-0.18</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat kinerja ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa masih terdapat penurunan pada beberapa Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir.

Banyak faktor yang mempengaruhi ROA, sehingga bank harus benar-benar memperhitungkan Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (event) tertentu (PBI 11/25 tahun 2009). Risiko usaha bank merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana , pemakai dana, dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu dari segi perbankan risiko dapat muncul dikarenakan perubahan yang relatif sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari segi aktiva maupun dari sisi pasiva antara lain: risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Return On Asset (ROA)***

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA juga merupakan

faktor-faktor yang mempengaruhi ROA salah satunya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential system*) dalam menggunakan aset yang dimiliki karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan penggunaan aset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada risiko yang sering disebut risiko usaha.

bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan bank. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

$$ROA = \frac{\text{laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% (1)$$

## **RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dianggunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank ( Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 Tahun 2009). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank dapat diukur dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*):

### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima oleh bank. Secara garis besar, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau

dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Rasio IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:316). IPR dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (3)$$

#### **RISIKO KREDIT**

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan debitur atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu (Taswan, 2010: 166-172) :

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) yaitu rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang akan dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana portofolio yang berbeda.

APB yaitu aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari manajemen bank dalam proses pengelolaan kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Diantaranya adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rumus yang digunakan rasio NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (5)$$

#### **RISIKO PASAR**

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (tingkat suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (Veithzal Rivai, 2012:569). Risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk*) yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga yaitu *Interest Rate Risk* (IRR):

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap

pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

Rumus yang digunakan IRR yaitu:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

(6)

### RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 tahun 2009). Cara menghitung risiko ini salah satunya dengan menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*):

### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut atau semakin rendah tingkat rasio BOPO artinya semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang terdapat di bank. Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(7)

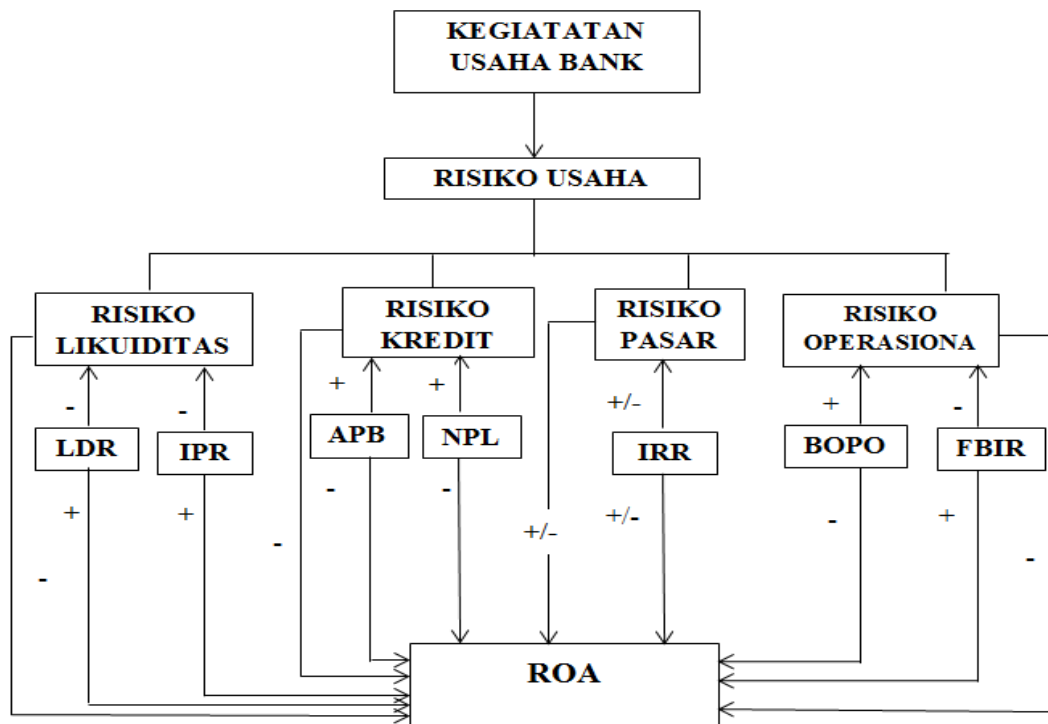
- a. Total Biaya Operasional = Beban Bunga + Beban Operasional lainnya.
- b. Pendapatan Operasional = Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional.

### Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Keuntungan pertama utama dari kegiatan pokok perbankan, adalah selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini disebut fee based. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(8)



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian**

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.</li> <li>2. Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.</li> <li>4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.</li> </ol> |
|---|---|

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu : Menurut jenis data yang dianalisis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder (Secondary Data), Karena Penelitian

menggunakan data yang diperoleh dari laporan-laporan bank yang bersangkutan. Dengan Ini Penelitian ini Menggunakan Metode Dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi



maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2013:114).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang di susun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebabakibat (tersebut) sudah diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Anwar Sanusi, 2013:114).

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada tinjauan pengaruh variabel yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan(X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah LDR, IPR, APB, NPL IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut : Variabel bebas terdiri dari : (1) Risiko Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan ( X1), (2) Risiko Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan ( X2 ), (3) Risiko Kredit diukur dengan APB dan disimbolkan dengan ( X3), (4) Risiko Kredit diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan ( X4), (5) Risiko Pasar

diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan (X5 ), (6) Risiko Operasional diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan(X6 ), (7)Risiko Operasional diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan ( X7) Variabel terikat: dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Return On Asset (ROA)**

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 1

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Perbandingan antara seluruh jumlah kredit Yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 2.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk

persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 3

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah. pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 4.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 5.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Perbandingan antara aktiva yang dimiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 6.

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan

pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 7

#### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 8.

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Danandjaja, 2012:80). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pembangunan daerah yang termasuk dalam status bank devisa serta memiliki total aset antara 9 triliun rupiah sampai 15 triliun rupiah dan pada triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017, dan mengalami penurunan tren ROA.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 maka dapat dilakukan analisis

statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Analisa Regresi Linier Berganda**

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Syofian Siregar, 2013:300) yang ditentukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

**Uji Simultan (Uji F)**

Untuk melakukan Uji F yaitu dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR). Secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROA).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , berarti variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$  (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7)

secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$A = 0.05$ , dengan  $df_1 = k = 7$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 80 - 7 - 1 = 72$ , sehingga  $F_{tabel}$  sebesar 2.14

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 63.025.

Kesimpulan :  $F_{hitung} = 63.025 > F_{tabel} = 2.14$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara keseluruhan variable bebas X1 ,X2 , X3, X4, X5, X6,X7 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,860 yang mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel Y yang disebabkan oleh seluruh variabel bebas secara simultan adalah 86 persen, sedangkan 14 persen dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y).

**Tabel 2**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
LDR (X1)	-0.002	0.002
IPR (X2)	-0.008	0.005
APB (X3)	0.485	0.646
NPL (X4)	-0.074	0.151
IRR (X5)	0.000	0.004
BOPO (X6)	-0.090	0.005
FBIR (X7)	0.027	0.007
R Square = 0.860		
Sig F = 0.000		
Konstanta = 9.190		
Fhit = 63.025		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) yaitu dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Sisi Kiri

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### Pengaruh variabel $X_1$ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.070 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.666, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1.070 < t_{tabel} 1.666$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

#### Pengaruh variabel $X_2$ terhadap variabel terikat Y

$H_1 : \beta_1 < 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Dua Sisi

$H_1 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

$H_1 : \beta_0 \neq 0$ , artinya variabel yang terdiri dari  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y).

Perhitungan t tabel untuk uji satu sisi  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n - k - 1 = 80 - 7 - 1 = 72$ , maka akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,666, sedangkan untuk  $\alpha = 0,025$  dengan  $df = 72$ , maka akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,993.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.702 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.666, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1.702 < t_{tabel} 1.666$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

#### Pengaruh variabel $X_3$ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.751 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.666, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0.751 > t_{tabel} -$

1.666 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

**Pengaruh variabel  $X_4$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_4$  mempunyai thitung sebesar -0.491 dan ttabel sebesar -1.666, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0.491 > t_{tabel} -1.666$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

**Pengaruh variabel  $X_5$  terhadap variabel terikat Y**

berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel variabel  $X_5$  mempunyai thitung sebesar -0.199 dan  $\pm 1.993$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} -1.993 < t_{hitung} -0.199 < t_{tabel} 1.993$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel  $X_5$  secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

**Pengaruh variabel  $X_6$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_6$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -17.858 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.666, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -17.858 < -1.666$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

**Pengaruh variabel  $X_7$  terhadap variabel terikat Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_7$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3.771 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.666, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 3.771 > t_{tabel} 1.666$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	kesimpulan		R	r2
			H0	H1		
LDR	-1.070	1.666	Diterima	Ditolak	-0.125	0.015
IPR	-1.702	1.666	Diterima	Ditolak	-0.197	0.038
APB	0.751	-1.666	Diterima	Ditolak	0.088	0.007
NPL	-0.491	-1.666	Diterima	Ditolak	-0.058	0.003
IRR	-0.199	$\pm 1.993$	Diterima	Ditolak	-0.014	0.0196
BOPO	-17.858	-1.666	Ditolak	Diterima	-0.903	0.815
FBIR	3.771	1.666	Ditolak	Diterima	0.406	0.164

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terdapat empat koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu APB, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan empat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, APB.

### **Hasil Analisis Linier Berganda**

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.002. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat di ikuti dengan ROA bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai tahun triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA

disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan maka risiko likuiditas menurun dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berpengaruh positif.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 1.702. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih

kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditasnya menurun dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu berpengaruh positif.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.751. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu berpengaruh negatif.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,491. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian memang cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren roa disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami

peningkatan sehingga risiko kredit meningkat dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu berpengaruh negatif.

### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.199. dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0.02 persen, jadi dapat disimpulkan suku bunga yang cenderung meningkat

### **Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 17.858. dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun

maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu berpengaruh positif.

dan seharusnya ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan



pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu berpengaruh negatif.

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif 3.771. dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga, laba bank menurun dan seharusnya

ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan rata-rata tren negatif sebesar -0.04 persen. Penurunan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional menurun dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu berpengaruh negatif.

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuain Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

**KESIMPULAN , KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya

- pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 adalah sebesar 86 persen, sedangkan sisanya 14 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah sebesar 1.5 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
  3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3.8 persen. dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
  4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.7 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
  5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

- Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.3 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan sebesar 1.96 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah adalah ditolak.
  7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 samapi dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 81.5 persen.
  8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 16.4 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
  9. Diantara ketujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 81.5 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan dari pada variabel bebas yang lain terhadap Return On

Asset (ROA) pada Bank

Pembangunan Daerah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
2. jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.
3. Subyek penelitian yang digunakan terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu : BPD Jambi, BPD Kalimantan Selatan, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Utara Gorontalo.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah
  - a. Kepada semua bank sampel penelitian khususnya BPD Sulawesi Utara Gorontalo yang memiliki BOPO tertinggi disarankan untuk menekan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA pun juga akan meningkat.

- b. Kepada semua bank sampel penelitian khususnya BPD Jambi dan BPD Kalimantan Selatan yang memiliki FBIR terendah disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA pun juga akan meningkat.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencakup range periode penelitian yang lebih panjang dan perlu untuk mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan pada waktu itu, dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah.
- c. Menambah variabel bebas selain dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO , dan FBIR.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Anwar Sanusi. 2013. "Metodologi Penelitian Bisnis" : *Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

- Dany Kurniawan. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi, 2012. "Manajemen Perbankan". Jakarta : PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. Manajemen Risiko Perbankan "Pendekatan Kuantitatif *Value at Risk (VaR)*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses 03 Oktober 2017.
- PBI nomor 11/25/PBI/2009 – perubahan atas PBI nomor 5/8/PBI/2003 tentang perubahan manajemen risiko bagi bank umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".
- Rommi Rifky Rommadloni dan Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa Go". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol, 20 No.1 Januari 2016, hal.116-126. Terakreditasi SK. No.040/P/2014.
- Surat edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011" perihal perubahan ketiga atas SE No.3/30/DPNP tanggal 14 desember 2011 perihal laporan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada bank indonesia".
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Tan Sau Eng.2013 "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol, 1 No.3 Juli – September 2013. ISSN: 2338 – 123X.

- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM. Bank dan Direktori perbankan Indonesia”, Diakses pada 24 juli 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang *Perbankan*. Website Bank Jambi, [www.bankjambi.co.id](http://www.bankjambi.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi” Diakses pada 24 juli 2017.
- Veithzal Rivai. 2012. *“Comercial Bank Managemen”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Website Bank Kalimantan Selatan, [www.bankkalsel.co.id](http://www.bankkalsel.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi” Diakses pada 24 juli 2017.
- Viethzal Rifai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Website Bank Nusa Tenggara Timur, [www.bpdntt.co.id](http://www.bpdntt.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi” Diakses pada 24 juli 2017.
- Website Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) “Laporan Keuangan Publikasi Website Bank Sulawesi Utara Gorontalo, [www.banksulutgo.co.id](http://www.banksulutgo.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi” Diakses pada 24 juli 2017.